

**TARI KANCET PAPATAI SEBAGAI REPRESENTASI
FIGUR PENYINTAS COVID-19 PADA KARYA
TEKSTIL KONTEMPORER**



PENCIPTAAN

**Marsa Elma Darajat
1712040022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**TARI KANCET PAPATAI SEBAGAI REPRESENTASI
FIGUR PENYINTAS COVID-19 PADA KARYA
TEKSTIL KONTEMPORER**



PENCIPTAAN

Oleh:

Marsa Elma Darajat

NIM 1712040022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya

Tugas Akhir Kriya berjudul:

**TARI KANCET PAPATAI SEBAGAI REPRESENTASI FIGUR
PENYINTAS COVID-19 PADA KARYA TEKSTIL KONTEMPORER**

diajukan oleh Marsa Elma Darajat, NIM 1712040022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.
NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406

Pembimbing II/Anggota



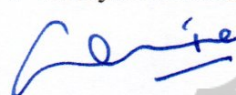
Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.
NIP 19750622 199303 2 001/NIDN 0022067501

Cognate/Anggota



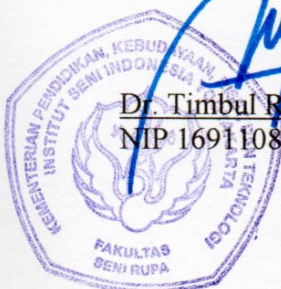
Sumino, S.Sn., M.A.
NIP 19670615 199802 1 001/NIDN 0015066706

Ketua Jurusan/Program Studi
S-1 Kriya/Ketua/Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.
NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



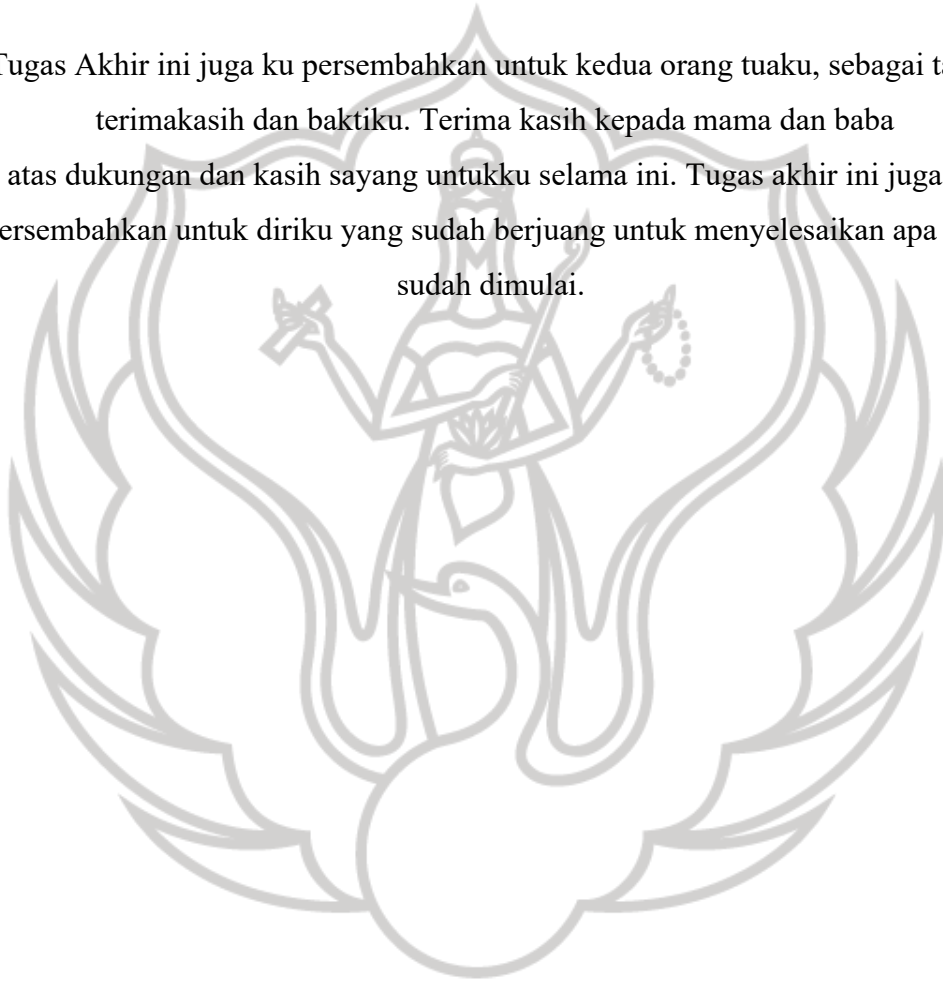
Dr. Timbul Baharjo, M.Hum.
NIP 1691108 199303 1 001/NIDN 000811606

HALAMAN PERSEMBAHAN

Serangkaian karya ini ku persembahkan untuk para pejuang COVID-19, para pasien yang gugur, untuk pihak yang terlibat dalam penanganan kasus COVID-19 di garda terdepan, para dokter, perawat, layanan medis, petugas keamanan, pemerintah, dan masyarakat.

Terima Kasih atas upaya dan kerja sama kalian para pahlawan era pandemi.

Tugas Akhir ini juga ku persembahkan untuk kedua orang tuaku, sebagai tanda terimakasih dan baktiku. Terima kasih kepada mama dan baba atas dukungan dan kasih sayang untukku selama ini. Tugas akhir ini juga ku persembahkan untuk diriku yang sudah berjuang untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai.



MOTTO

“MAN JADDA WAJADA”

Barangsiapa bersungguh-sungguh, ia akan berhasil.



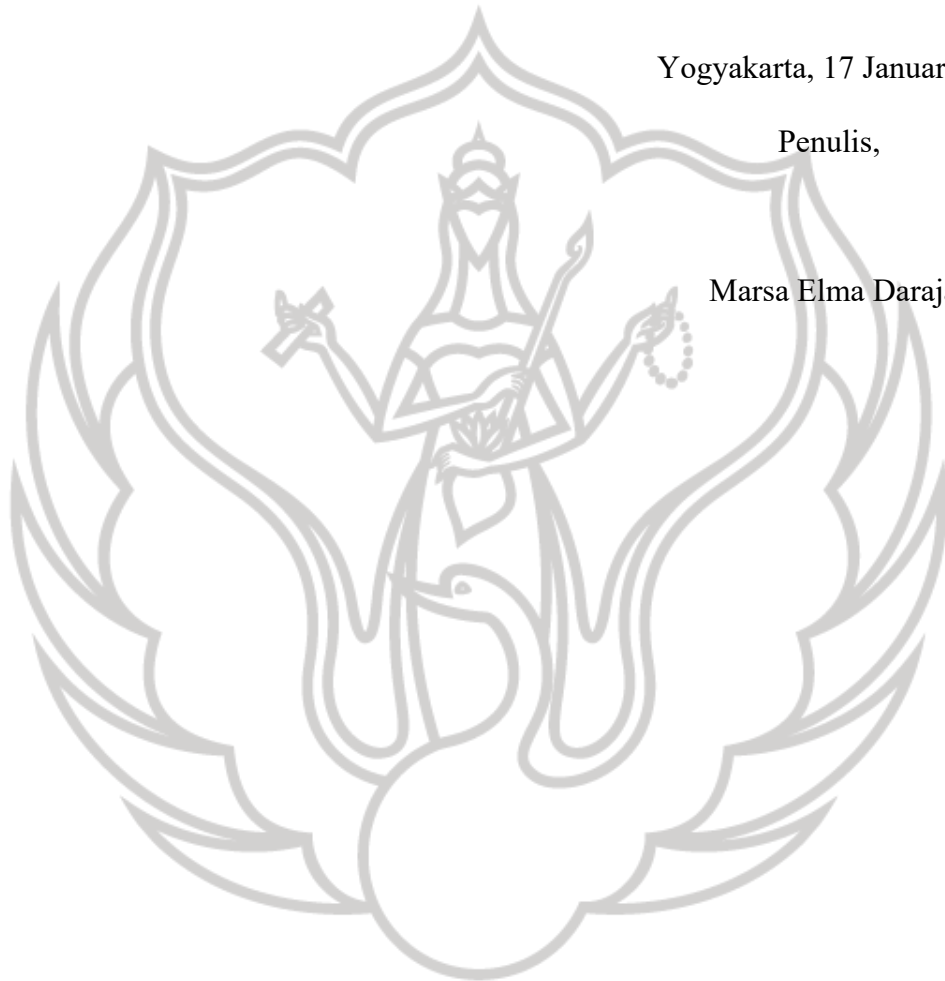
PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Penulis,

Marsa Elma Darajat



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir karya seni yang berjudul “Tari Kancet Papatai sebagai Representasi Figur Penyintas COVID-19 pada Karya Tekstil Kontemporer” dengan baik. Proses penyelesaian Tugas Akhir tidak lepas dari peran pihak-pihak yang terkait, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burham, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, M.F.A., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan selaku Dosen Pembimbing I atas semua motivasi, bimbingan, saran, dan kritikan yang membangun dan pengarahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn. Dosen pembimbing II atas semua bimbingan, saran, apresiasi, dan kritikan yang membangun dan pengarahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Sumino, S.Sn., M.Sn. Selaku *cognate*.
6. Drs. Andono, M.Sn. Dosen Wali atas semua ilmu pengetahuan, bantuan dan bimbingan.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta, atas semua bimbingan, ilmu pengetahuan, dan bantuan yang diberikan.
8. Seluruh staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

9. Dra. Veronica Dwi hening Jayanti guru kami di sanggar batik Madani atas bimbingan dan ilmu pengetahuannya.
10. Mama, Baba, adikku Mario, dan keluarga besar tersayang atas restu, dukungan, dan cinta kasihnya.
11. Sahabat satu kos, serta teman-teman Kriya 2017, yang telah membantu, mendo'akan, menyemangatiku dalam pembuatan tugas akhir ini.

Semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata penulis ucapkan semoga tulisan ini bermanfaat bagi perkembangan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Penulis,

Marsa Elma Darajat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan	3
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	6
a. Sumber Penciptaan	6
b. Landasan Teori	12
BAB III PROSES PENCIPTAAN	16
A. Data Acuan	16
B. Analisis Data Acuan	18
C. Rancangan Karya	20
D. Proses Perwujudan	29
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	50
BAB VI TINJAUAN KARYA	54
A. Tinjauan Umum	54
B. Tinjauan Khusus	55

BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR LAMAN	66
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

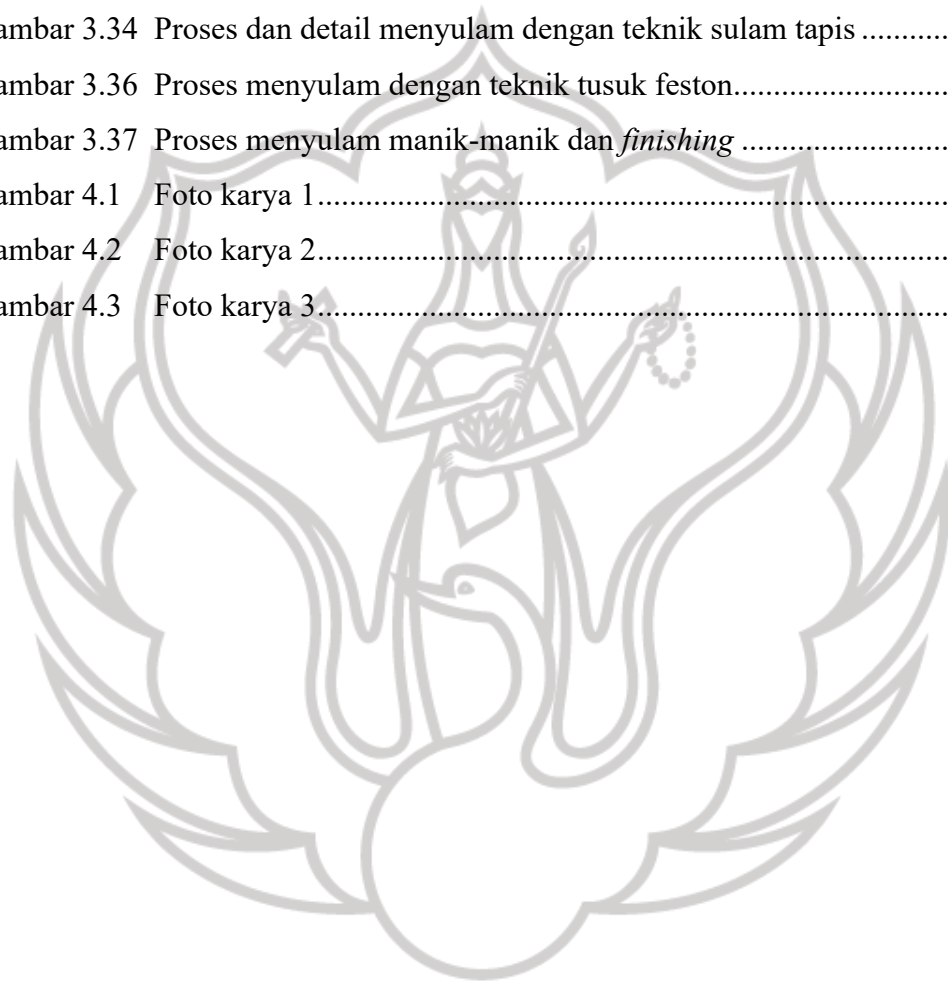
Tabel 3.1	Bahan dan alat untuk Membatik dan Ikat-celup	29
Tabel 3.2	Bahan dan alat untuk Menyulam dan <i>Applique</i>	32
Tabel 3.3	Kalkulasi Biaya Karya 1	50
Tabel 3.4	Kalkulasi Biaya Karya 2	51
Tabel 3.5	Kalkulasi Biaya Karya 3	52
Tabel 3.6	Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pertunjukan tari Kancet Papatai	7
Gambar 2.2	Gerakan berputar tari perang Suku Dayak, 1929	7
Gambar 2.3	Gerak melompat tari Kancet Papatai, 2020.....	8
Gambar 2.4	Penyintas COVID-19 dalam ruang ICU.....	10
Gambar 2.5	Penyintas COVID-19 dan tenaga medis.....	10
Gambar 3.1	Stefan Buana, <i>Go To Hell</i> COVID-19, 2021	16
Gambar 3.2	Karya <i>mix media</i> oleh Stephanie Ledoux.....	16
Gambar 3.3	Senjata dan peralatan perang Suku Dayak	17
Gambar 3.4	Studi ornamen motif burung Enggang	17
Gambar 3.5	Ilustrasi virus Sars-CoV-2 di bawah mikroskop, 2021	18
Gambar 3.6	Sketsa alternatif 1	20
Gambar 3.7	Sketsa alternatif 2	21
Gambar 3.8	Sketsa alternatif 3	21
Gambar 3.9	Sketsa alternatif 4	22
Gambar 3.10	Sketsa alternatif 5	22
Gambar 3.11	Sketsa alternatif 6	23
Gambar 3.12	Sketsa alternatif 7	23
Gambar 3.13	Sketsa alternatif 8	24
Gambar 3.14	Sketsa alternatif 9	24
Gambar 3.15	Sketsa alternatif 10	25
Gambar 3.16	Sketsa alternatif 11	25
Gambar 3.17	Desain Karya 1	26
Gambar 3.18	Desain Karya 2	27
Gambar 3.19	Desain Karya 3	28
Gambar 3.20	Proses menggambar pola batik.....	39
Gambar 3.21	Proses pemalaman dengan kuas	40
Gambar 3.22	Proses <i>nglowong</i> dengan canting	40
Gambar 3.23	Proses mewarna dengan spons dan pewarna indigosol.....	41
Gambar 3.24	Proses pewarnaan celup dengan naptol.....	41
Gambar 3.25	Proses <i>melorod</i> dan mengeringkan kain	42

Gambar 3.26	Proses teknik ikat dengan karet.....	43
Gambar 3.27	Proses pewarnaan dengan naptol dan membuka ikatan kain	43
Gambar 3.28	Hasil pembuatan kain <i>tie-dye</i>	45
Gambar 3.29	Proses menggambar dan menggunting pola skala 1:1	45
Gambar 3.30	Proses memindahkan pola ke kain	46
Gambar 3.31	Proses menggunting bahan <i>tie-dye</i> dan kulit kayu sesuai pola	46
Gambar 3.32	Proses memotong kain batik sesuai pola.....	47
Gambar 3.33	Proses menyusun tata letak pola.....	47
Gambar 3.34	Proses dan detail menyulam dengan teknik sulam tapis	48
Gambar 3.36	Proses menyulam dengan teknik tusuk feston.....	48
Gambar 3.37	Proses menyulam manik-manik dan <i>finishing</i>	49
Gambar 4.1	Foto karya 1.....	55
Gambar 4.2	Foto karya 2.....	57
Gambar 4.3	Foto karya 3.....	59



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	Bagan Langkah Penciptaan <i>Practice-based research</i> yang dimodifikasi dan dikembangkan oleh Marsa Elma Darajat.....	7
-----------	---	---



INTISARI

Corona Virus Disease pada tahun 2019 (COVID-19) menjadi pandemi global semenjak diumumkan oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020. Para seniman dan karyawan berkontribusi dalam pembuatan karya seni seputar isu terkini COVID-19 melalui berbagai media, yakni ilustrasi digital, karya lukis, instalasi, fotografi, bahkan motif batik. Sebuah karya seni dapat menjadi media untuk dapat terhubung dengan masyarakat yang sama-sama terdampak oleh COVID-19. Penciptaan karya tugas akhir ini bertujuan untuk mewujudkan visualisasi tari Kancet Papatai dan menghadirkannya kembali sebagai sosok penyintas COVID-19, kemudian mengaplikasikan subjek tersebut pada karya tekstil kontemporer. Beberapa ide dan teknik pada media tekstil digabungkan, sehingga menjadi terobosan baru dalam penciptaan karya seni rupa. Penciptaan karya ini juga dapat menjadi arsip untuk peristiwa sejarah yang dapat dikenang di masa mendatang, bahwa Indonesia pernah melewati suatu era pandemi.

Metode pendekatan estetika diterapkan pada penciptaan ini, guna mewujudkan ide dan konsep ke dalam bentuk visual yang memiliki nilai-nilai keindahan. Metode penciptaan karya mengacu pada metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*), yaitu suatu metode untuk mendapatkan pengetahuan baru sebagian melalui praktik dan sebagian melalui hasil praktik tersebut. Penelitian meliputi studi mengenai subjek, kemudian praktik dengan pembuatan desain, eksperimentasi, lalu aplikasi bahan dengan beberapa teknik pengerjaan.

Hasil dari penciptaan ini berupa tiga judul karya kriya tekstil kontemporer dalam format panel. Komposisi figur pada ketiga karya secara kontekstual menggambarkan bentuk perlawanan maupun pertahanan yang berbeda dari penyintas COVID-19. Visual karya didominasi oleh unsur-unsur desain seperti warna, tekstur, dan bentuk yang kontras untuk menciptakan harmonisasi dan suasana yang meriah.

Kata kunci: Karya tekstil kontemporer, penyintas COVID-19, tari Kancet Papatai

ABSTRACT

The Coronavirus disease (COVID-19) started in 2019, became a global pandemic since it was officially announced by the WHO on March 11th, 2020. Artists and crafters from around the world contributed by making art about the issues regarding COVID-19 through different kinds of media such as digital illustration, painting, installation, photography, and even batik motifs. A form of artwork can be a medium to connect with the people who are affected by the COVID-19. This particular subject aims to create a visualization in which Kancet Papatai's dance became a representation of COVID-19 survivor figures, then to apply this subject into a contemporary textile artwork. Several ideas and techniques were combined in this creation, becoming new breakthrough pieces of artwork. This artwork could also be an archive and reference in the future, of how Indonesia went through historical event that is the COVID-19 pandemic.

The aesthetic approach is used in the creation process to realize ideas and concepts into visual forms that have an artistic value. The method of creation refers to theories of practice-based research method, in which new knowledge is obtained partly through practice and partly through the results of the practice. The research includes the study of the subject, then a studio practiced by making designs, experimentation, and the application of materials with several crafting techniques.

The outcome of this research is a set of three-panel artwork in a form of contemporary textile art. The composition of figures in the three artworks contextually describes the different forms of resistance and defense of COVID-19 survivors. The visuals are dominated by design elements such as contrasting colors, textures, and shapes to create harmonization and a lively atmosphere.

Keywords: *Contemporary textile art, COVID-19 Survivor, Kancet Papatai Dance*

BAB I

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang Penciptaan

Corona Virus Disease pada tahun 2019 (COVID-19) menjadi pandemi global semenjak diumumkan oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020. Di Indonesia, COVID-19 menyebar cepat hingga mencapai 4 juta kasus positif pada penghujung tahun 2021. (Covid19.go.id) Hal ini tentu saja berdampak kepada kelumpuhan di berbagai sektor berkehidupan. COVID-19 memiliki dampak yang berbeda dengan pandemi dari virus-virus yang pernah melanda di dunia. Salah satunya, yaitu melimpahnya pemberitaan di media sosial yang menyebabkan stigma buruk (bahwa penyakit ini adalah penyakit yang mematikan dan keadaan tidak akan bisa pulih), sehingga memengaruhi psikologis orang dewasa di Indonesia seperti gangguan cemas dan stres. (Dong & Bouey, 2020)

Menurut pandangan Epictetus dalam Manampiring (2019:94) bukanlah suatu hal/peristiwa yang membuat kita stress atau cemas, tetapi persepsi kita. Perasaan cemas maupun stigma-stigma buruk mengenai COVID-19 dapat dihadapi dengan merubah pandangan kepada hal-hal yang positif. Upaya penulis dalam merubah pandangan ini, yaitu dengan melihat situasi melalui perspektif penyintas. 'Penyintas' artinya, orang yang mampu bertahan hidup. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>), atau pasien-pasien yang sembuh dari COVID-19. Harapan untuk pulih dan kembali melangsungkan kehidupan normal digambarkan sosok penyintas yang menaklukan dampak COVID-19 sebagai musuh yang tak kasat mata.

Salah satu bentuk simbol dari kekuatan manusia dalam menaklukan musuhnya tertuang dalam tarian khas Suku Dayak, Kalimantan Timur yaitu tari Kancet Papatai. Menurut Surya Sili, dkk (2019) dalam jurnalnya Etika dalam Hubungan Antar Manusia pada Beberapa Tarian Dayak Kenyah, tujuan tari Kancet Papatai yaitu tercapainya kemenangan dalam peperangan atas perjuangan bersama. Nilai-nilai yang terkandung dalam tari kancet papatai, seperti nilai perjuangan dan keberanian diekspresikan secara enerjik dalam tarian tersebut. Tari Kancet papatai dalam kaitannya dengan persepsi penulis, dihadirkan kembali dalam bentuk

penciptaan karya seni visual sebagai representasi penyintas yang berperang dengan musuhnya COVID-19.

Karya ini dapat menjadi media untuk dapat terhubung dengan masyarakat yang sama-sama terdampak oleh COVID-19. Menjadi pengingat sekaligus merefleksikan kekuatan yang ada dalam diri tiap-tiap individu penikmat karya ketika dihadapkan dalam suatu ancaman. Penciptaan karya ini juga dapat menjadi arsip untuk peristiwa sejarah yang dapat dikenang di masa mendatang, bahwa Indonesia pernah melewati suatu era pandemi Peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi tidak dapat diubah, akan tetapi kita memiliki kendali terhadap “makna” apa yang hendak kita kenakan terhadap suatu situasi.

Berdasarkan pengamatan karya yang sudah ada, penulis menyadari topik yang mengangkat fenomena global seperti COVID-19 pada umumnya digagaskan melalui media seperti poster, lukisan, ataupun karya instalasi. Di ranah kriya batik kain panjang bermotif COVID-19 sudah mulai diproduksi massal, oleh karena itu, penjelajahan serta perpaduan teknik dan media tekstil menjadi citra pribadi penulis dalam perwujudan karya dan dirasa dapat menjadi suatu terobosan baru dalam penciptaan tekstil kontemporer.

C. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimanakah cara mewujudkan visualisasi tari Kancet Papatai sebagai representasi figur Penyintas COVID-19?
2. Bagaimanakah cara mengaplikasikan tari Kancet Papatai sebagai representasi figur Penyintas COVID-19 pada karya tekstil kontemporer?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan
 - a. Mewujudkan visualisasi tari Kancet Papatai sebagai representasi figur Penyintas COVID-19.
 - b. Mengaplikasikan tari Kancet Papatai Sebagai Representasi Figur Penyintas COVID-19 pada Karya Tekstil Kontemporer.
2. Manfaat Penciptaan
 - a. Bagi Penulis

Mengembangkan kreativitas melalui ekspresi, eksplorasi ide, media, serta teknik pada penciptaan karya tekstil kontemporer.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan kepada masyarakat Indonesia mengenai konsep karya yaitu sebagai respon fenomena aktual COVID-19, dengan sentuhan hasil budaya Indonesia sehingga meningkatkan rasa nasionalisme.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Menambah perbendaharaan karya yang dapat dijadikan acuan untuk generasi selanjutnya. Khususnya dalam ragam pengembangan karya tekstil.

E. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode pendekatan estetika

Karya seni merupakan salah satu upaya manusia untuk menciptakan keindahan. Apa yang melandasi suatu penciptaan sehingga dapat dikatakan sebagai sebuah karya seni? struktur apa saja yang menyusun suatu karya seni rupa? serta, bagaimana pengamat dapat menghayati dan memahami sebuah karya seni?. Pertanyaan-pertanyaan mendasar tersebut dijelaskan melalui pendekatan dengan ilmu estetika. Menurut Djelantik (1999: 52) semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar, yaitu wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan.

2. Metode penciptaan *practice based-research*

Penelitian yang secara alamiah berfokus pada kegiatan praktik dikenal dengan istilah '*Practice-based research*'. Menurut Candy L (2006) metode ini telah digunakan oleh para praktisi, sebut saja seniman, desainer, kurator, penulis, musisi, guru, dan sebagainya. Pengetahuan baru dapat diperoleh sebagian melalui praktik dan sebagian merferensi langsung ke hasil tersebut. Hasil karya seni dapat mencakup lukisan, musik, desain, model, media digital, atau hasil lain seperti pertunjukan dan pameran. Hasil penelitian dan praktik dalam tugas akhir ini, yaitu berupa penciptaan karya tekstil kontemporer, sementara secara kontekstual dijelaskan dalam bentuk teks deskriptif laporan penciptaan.

Menurut Candy.L (2006) Terdapat empat elemen kunci *practice based - research* yang dijelaskan secara singkat pada pengantar publikasinya yang berjudul *Practice-Based Research: A Guide* yaitu:

a. Permasalahan '*The Problem*'

Permasalahan adalah pernyataan dari rumusan masalah atau isu yang dibahas pada penciptaan karya. Berkaitan dengan laporan penciptaan ini penjabaran mengenai sebab-sebab permasalahan dibahas secara rinci pada bab pendahuluan, latar belakang masalah. Pernyataan disebutkan secara singkat pada tujuan penciptaan karya, yaitu bagaimana penulis mewujudkan visualisasi figur penyintas COVID-19 melalui representasi tari Kancet Papatai dan mengaplikasikan visualisasi tersebut pada karya kriya tekstil kontemporer.

b. Konteks '*The Context*'

Konteks adalah upaya apa yang telah dilakukan oleh penulis, dan untuk memunculkan makna seperti apa. Studi visual, literatur, dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data acuan, kemudian memperoleh data dan menganalisis beberapa aspek menggunakan pendekatan estetika, melalui bahasa visual yang menarik penulis hendak menyampaikan kepada masyarakat suatu sudut pandang yang terhadap pandemi COVID-19.

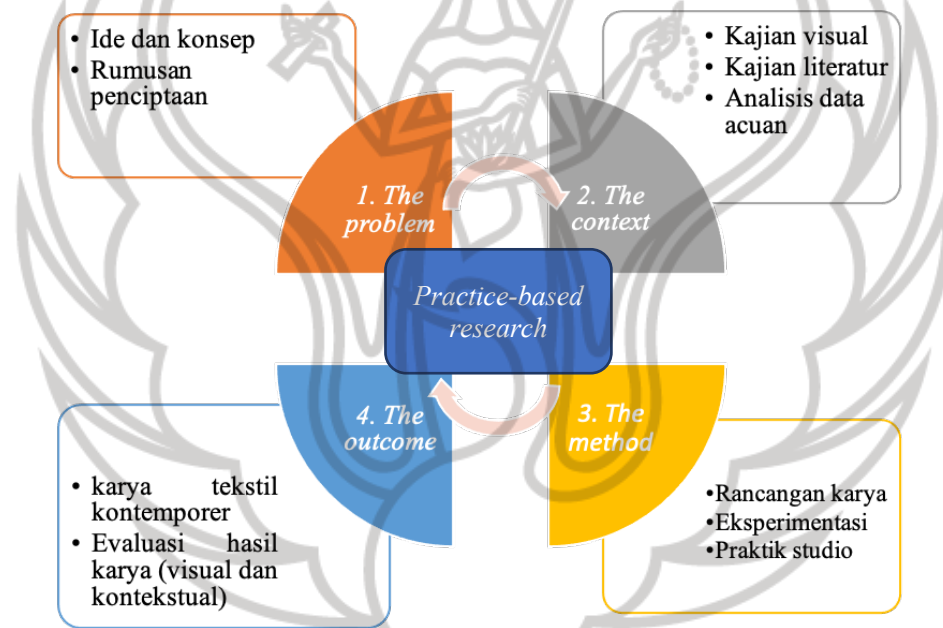
c. Metode '*The Method*'

Metode merupakan pendekatan yang dilakukan untuk memecahkan masalah (eksperimental, berbasis praktik, analisis). Berdasarkan data yang telah dikumpulkan penulis membuat rancangan karya, hal-hal yang didapatkan dapat berupa elemen-elemen visual dan fakta-fakta mengenai objek kajian, selanjutnya eksperimentasi dengan beberapa teknik pengerjaan dilakukan.

d. Hasil *'The Outcome'*

Kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dijelaskan secara ringkas. Pengetahuan ini adalah hal-hal yang muncul dari karya yang baru dapat berupa pemahaman atau praktik. Nilai dari hasil dapat dirasakan oleh berbagai lingkup komunitas di masyarakat. Penciptaan karya dapat dikaji secara kontekstual dan juga secara praktik. Praktik pada proses perwujudan karya yang telah melalui berbagai macam eksperimen, penggabungan berbagai macam media, dan teknik pengerjaan dapat menjadi pembelajaran bagi penulis maupun pembaca.

Penggunaan metode *practice-based research* yang penulis lakukan dalam bentuk yang disederhanakan. Langkah-langkah dalam menerapkan metode penciptaan *practice-based research* tersebut dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 1.1 Bagan Langkah Penciptaan *Practice-based research* yang dimodifikasi dan dikembangkan oleh Marsa Elma Darajat (sumber: Gray, Carole., dan Julian M., 2014 : 10)